

**NASKAH PUBLIKASI**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS TENTANG KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA DENGAN  
STRATEGI *MAKE A MATCH* KELAS V SD NEGERI 2 NGARGOSARI  
KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI**

**TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

**TAUFIK IMAM PRADANA**

**A 510 080 080**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

## **ABSTRAKS**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
TENTANG KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA DENGAN  
STRATEGI *MAKE A MATCH* KELAS V SD NEGERI 2 NGARGOSARI  
KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Drs. Djalal Fuadi, M.M**  
**Dra. Risminawati, M.Pd**  
**Drs. Suwarno, S.H., M.Pd**

Taufik Imam Pradana, A510080080, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 118 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan strategi *Make a Match* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan strategi *Make a Match* yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Ngargosari yang berjumlah 17 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di akhir proses pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V. Sebelum diberikan tindakan penelitian, hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 70$ ) hanya 35,29%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 58,82%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,35%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

Kata kunci: *hasil belajar, strategi Make a Match*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentunya juga membutuhkan banyak komunikasi dengan siswanya. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negoisasi pesan dalam suatu konteks atau situasi. IPS kadang dianggap sebagai pelajaran keterampilan oleh karena menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan oleh seseorang sebagai warga masyarakat ataupun sebagai warganegara. Hal itu jelas, sebab diantara isi IPS, adalah keterampilan peta, keterampilan belajar, dan kesarjanaan dan keterampilan dalam berfikir kritis. Berpikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda. Akan tetapi, apabila setiap orang mampu berpikir secara kritis, masalah yang mereka hadapi tentu akan semakin sederhana dan mudah dicari solusinya. Oleh karena itu, manusia diberikan akal dan pikiran untuk senantiasa berpikir bagaimana menjadikannya hidupnya lebih baik, dan mampu menjalani suatu masalah sepele apapun yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan observasi pada bulan Desember 2011, dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 2 Ngargosari kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012 terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam pokok bahasan kenampakan alam dan buatan di Indonesia dan dari hasil diagnosis, maka ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu :

1. Siswa ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru masih kurang.
5. Rendahnya nilai hasil evaluasi yang diberikan guru.

Mengacu pada uraian di atas peneliti ingin memanfaatkan salah satu dari hasil observasi tersebut, direncanakan menggunakan pembelajaran aktif dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Metode pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya materi pokok kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Maka akan diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan strategi *make a match* kelas V SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

### **Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

“Apakah dengan strategi *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012 ?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.
  - b. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
  - c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan strategi *make a match* kelas V SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan teori baru mengenai kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui penggunaan strategi *make a match*.
- b. Sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Memupuk pribadi siswa yang aktif dan kreatif.
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- 4) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### b. Manfaat bagi Guru:

- 1) Untuk pengembangan materi pelajaran.
- 2) Mendapatkan pengalaman langsung dengan menerapkan pembelajaran *make a match*.
- 3) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- 4) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru.
- 5) Membantu guru dalam penelitian model pembelajaran yang sesuai.
- 6) Untuk mengadakan *feedback* materi pelajaran.

### c. Manfaat bagi Sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sebagai peningkatan kualitas pembelajaran IPS dan memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran.

### d. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

1. Tempat pelaksanaan dilakukan di SD Negeri 2 Ngargosari Ampel Boyolali.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap, yaitu dari bulan Februari-April 2012.

## **Subyek Penelitian**

### **Subjek Penerima Tindakan**

Subyek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 17 siswa pada SD Negeri 2 Ngargosari Ampel Boyolali.

Guru sebagai informan mengenai data – data siswa dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan observasi.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan, diperolehnya manfaat yang lebih baik. Guru kelas dan kepala sekolah dan peneliti dilibatkan sejak dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, evaluasi.

### **1. Dialog Awal**

Suatu pertemuan antara peneliti dan guru kelas V yang bersangkutan untuk mendiskusikan maksud dan tujuan peneliti.

### **2. Perencanaan tindakan**

a. Peneliti bersama guru merencanakan tindakan apa yang harus dilakukan meliputi strategi apa yang akan dilakukan, waktu, dan hari pelaksanaan.

b. Membuat kesepakatan bersama guru kelas V untuk menetapkan materi IPS yang akan diajarkan.

c. Merancang program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, alat uji *post test* dan format untuk pedoman observasi.

d. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti dan guru menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan bersifat sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai kondisi yang ada.

### **4. Observasi**

Mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

### **5. Refleksi**

Data hasil observasi berupa data kualitatif. Data tersebut selanjutnya didiskusikan antara guru dan peneliti untuk mengetahui:

a. Apakah tindakan kelas sesuai dengan rencana?

b. Bagaimana perubahan hasil belajar siswa?

Jika setelah refleksi terdapat masalah, dilakukan tindakan lanjutan yang meliputi perencanaan, tindakan, dan observasi, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dan tercapai hasil optimal.

#### 6. Evaluasi

Kegiatan ini berfungsi sebagai pengumpulan data, mengolah data menyajikan informasi sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan.

### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Selanjutnya dicari hubungannya dengan data yang ada dan disusun secara sistematis.

### **Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka, peneliti bertanya secara lisan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

#### 2. Observasi

Menurut S. Margono(1996:158) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data yang bertujuan untuk menelaah hasil belajar siswa, silabus PKn, dan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan penelitian sampai dengan pelaksanaan tindakan.

#### 4. Tes

Menurut S. Margono(1996:170) tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

### **Validitas Data**

Teknik validitas data adalah untuk mengetahui keabsahan dari data yang diterima. Informasi yang akan dijadikan data penelitian harus diuji dan diperiksa dahulu validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabnya. Teknik pengujian ini diproses triangulasi data. Teknik triangulasi ada dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi

sumber adalah teknik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan

menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Pada rencana penelitian ini menggunakan triangilasi sumber data untuk mengumpulkan data yang sama, dengan tujuan untuk memberikan kebenaran, untuk memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari kepala sekolah, guru dan siswa dimana data yang satu dikontrol oleh data yang lain dari sumber yang berbeda dan juga mengontrol data yang sama dari sumber yang sama pada situasi yang berbeda.

### **Teknik analisis data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati atau menelaah informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses, dan hasil pembelajaran. Data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini data dianalisis dengan analisis interaktif. Analisis interaktif merupakan model dari analisis data kualitatif yang terdiri dari:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Kegiatan ini mulai dilakukan ketika setiap tindakan dilakukan.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.



### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

#### **Indikator Pencapaian.**

Indikator keberhasilan merupakan rumusan kerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila maksimal mencapai indikator. Kriteria hasil belajar setelah dilakukannya tindakan diharapkan ada peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas untuk skor hasil belajar IPS  $\geq 7,00$
2. Skor hasil belajar Matematika meningkat jika 75% di atas KKM. Adapun penentuan skor hasil belajar adalah :  $\geq 7,00$

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Identitas SD Negeri 2 Ngargosari Ampel Boyolali**

##### 1. Profil Sekolah

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SD N 2 Ngargosari, Ampel, Boyolali. Ruang kelas berjumlah 6 kelas seperti sekolah pada umumnya dimana masing-masing kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari 1 kelas. Letak sekolah ini agak jauh dari jalan raya, sehingga konsentrasi anak dalam belajar tidak terganggu.

Ibu Sukanti, S.Pd adalah Kepala Sekolah SD Negeri 2 Ngargosari. Mekanisme kerja segenap pengelola Sekolah Dasar Negeri 2 Ngargosari tersebut berada di bawah koordinasi dan pengawasan kepala sekolah.

##### 2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura berjumlah 11 orang terdiri dari guru tetap 6 orang dan guru WB 3 orang. Terdapat pula 3 orang karyawan sekolah dan seorang kepala sekolah.

##### 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada sekolah ini 134 anak yang terdiri dari 57 laki-laki dan 77 perempuan.

##### 4. Keadaan Siswa Kelas V

Jumlah siswa kelas V di SD Negeri 2 Ngargosari ini adalah 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

## **Deskripsi kondisi awal**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ngargosari dengan jumlah siswa sebanyak 17 yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berdasarkan hasil pra penelitian, dari 17 siswa tersebut umumnya mengalami kesulitan dalam menguasai materi pada mata pelajaran IPS. Faktor utamanya adalah guru kelas V SD Negeri 2 Ngargosari hanya mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstansi ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu guru dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Penelitian tindakan kelas menggunakan model proses berkelanjutan, serta direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus.

## **Deskripsi Data Penelitian**

### **A. Siklus I**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, akan mengacu pada hasil dialog awal yang telah dirumuskan sebagai faktor permasalahan. Pada awal Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan pada hari Kamis, 3 Mei 2012 dengan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit.

Adapun perencanaan tindakan untuk siklus I meliputi hal-hal sebagai berikut :

##### **1) Pendahuluan**

Merancang konsep pembelajaran yang dituangkan dalam satuan pelajaran/ rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat soal, dan membuat aturan main dalam pembelajaran.

##### **2) Kegiatan inti**

Mempersiapkan materi yang diajarkan yaitu “Mengenal keragaman dan kenampakan alam dan buatan di Indonesia”, mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran, mempersiapkan siswa serta mendesain pembelajaran dikelas.

##### **3) Penutup**

Mempersiapkan soal ulangan harian berikut lembar jawaban serta memberikan penguatan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **2. Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 3 Mei 2012 mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.40 WIB. Pada siklus ini pelaku tindakan atau pengajar adalah peneliti dengan

dibantu oleh guru kelas. Peneliti juga mengadakan observasi dan monitoring terhadap reaksi siswa. Dalam penelitian siklus ini jumlah siswa yang hadir ada 17 siswa.

a). Kegiatan Awal

Pada tindakan kelas siklus I, peneliti sebagai pengajar menggunakan strategi *make a match* yang terdiri dari 1 kali tatap muka. Pada awal pelaksanaan siklus I, pertama-tama peneliti memberi salam, menyiapkan sarana yang diperlukan untuk pembelajaran berupa kartu indeks, mengatur kelas, mengajukan pertanyaan pendahuluan yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan.

b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran sekaligus melakukan kegiatan tanya jawab sebagai dasar untuk mengobservasi kelas tentang bagaimana kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta respon siswa terhadap proses yang sedang berlangsung sedangkan siswa aktif menyimak dan mereka masing-masing membawa catatan untuk mencatat hal-hal penting yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti pada saat menjelaskan materi sekaligus melakukan kegiatan tanya jawab sebagai dasar untuk mengobservasi kelas tentang bagaimana kesungguhan siswa serta dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru membagikan kartu indeks kepada semua siswa dan diminta untuk mencari pasangan yang sesuai. Jika semua siswa telah mendapatkan pasangan masing-masing, maka guru akan membahas hasil dari setiap pasangan yang telah dilakukan oleh siswa.

Setelah permainan dengan menggunakan strategi *make a match* selesai, guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan harian, soal-soal yang dikerjakan oleh siswa bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada materi yang baru saja dipelajari melalui penggunaan strategi *make a match*.

### 3. Observasi

Berdasarkan catatan observasi, kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah menunjukkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran.
- 3) Keberanian siswa masih rendah dalam menjawab pertanyaan.

- 4) Kecermatan siswa untuk menjawab pertanyaan masih kurang.
- 5) Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang.
- 6) Pada saat pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang belum memahami mengenai tata cara peraturan strategi *make a match*.
- 7) Pada saat pelaksanaan *post test*, masih banyak siswa yang bekerjasama
- 8) Hasil belajar siswa masih sedikit yang mencapai nilai KKM.

#### 4. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa masih belum mengerti mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *make a match*.
- 3) Guru belum tegas kepada siswa yang tidak mandiri pada saat pelaksanaan *post test*

#### 5. Evaluasi

Berdasarkan refleksi diatas, maka kegiatan tindakan pada siklus I yang perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Revisi yang disepakati oleh peneliti dan guru adalah :

1. Memperjelas kembali langkah-langkah strategi pembelajaran *make a match* supaya siswa mengerti.
2. Mengingatkan siswa untuk bekerja secara mandiri pada saat pelaksanaan *post test*.
3. Memberikan memotivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

#### B. Siklus II

##### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan tersebut terlebih dahulu didiskusikan dengan guru mata

pelajaran PKn. Adapun perencanaan tindakan pada siklus II yang telah didiskusikan bersama guru PKn dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus, sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru merancang konsep pembelajaran yang dituangkan dalam satuan pembelajaran/ RPP, merancang kelas dalam pembelajaran dan membuat aturan main dalam strategi *make a match* dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu memahami letak kenampakan alam dan buatan dalam peta, mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran berupa gambar, serta mendesain pembelajaran di kelas.

3) Penutup

Mempersiapkan soal ulangan harian berikut lembar jawabannya serta persiapan untuk memberikan penguatan

## 2. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Mei 2012 mulai pukul 07.30 sampai 08.40 WIB. Pada siklus ini pelaku tindakan atau pengajar adalah peneliti sedangkan guru kelas berperan sebagai pengamat. Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan dan siswa diminta menyimak. Mereka masing-masing membawa catatan untuk mencatat hal-hal penting yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran sekaligus melakukan kegiatan tanya jawab sebagai dasar untuk mengobservasi kelas tentang bagaimana kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa serta respon siswa terhadap proses yang sedang berlangsung. Selanjutnya guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peraturan permainan dalam pembelajaran *make a match* dengan tujuan supaya siswa memahami permainan *make a match* sehingga tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan pada siklus I. Guru kemudian membagikan gambar berupa kenampakan alam dan buatan di Indonesia kepada sebagian siswa. Kemudian guru

memberikan perintah kepada siswa yang mendapatkan gambar untuk menempelkan gambar sesuai dengan lokasinya pada peta di depan kelas sampai semua tertempel di depan kelas. Setelah itu guru membahas bersama siswa mengenai semua gambar di depan kelas yang telah ditempelkan oleh teman mereka. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tujuan untuk mengukur prestasi belajar.

### 3. Observasi

Adapun hasil pengamatan pada siklus II sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa dalam materi memahami letak kenampakan alam dan buatan dalam peta.

- 1) Motivasi siswa sudah sangat baik dalam belajar dari pada siklus ke I.
- 2) Siswa sudah menunjukkan kecekatan dan kecermatan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik.
- 3) Siswa sudah sangat baik menunjukkan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Siswa sudah baik dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.
- 5) Siswa yang aktif mengalami peningkatan dalam belajar dibandingkan siklus I.
- 6) Pada saat pelaksanaan *post test*, jumlah siswa yang bekerja secara mandiri sudah lebih banyak dari pada siklus I.
- 7) Hasil belajar siswa sudah melebihi indikator pencapaian

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus II dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II siswa yang tuntas dalam belajar sebesar 82,35% dengan rata-rata yaitu 75,59.

### 5. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah banyak yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan indikator pencapaian sudah tercapai. Jadi, hasil belajar siswa kelas V

SD Negeri 2 Ngargosari dalam pembelajaran IPS telah berhasil ditingkatkan, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lanjut. Hasil belajar siswa pada siklus II tersebut, sudah mencapai indikator pencapaian sebesar 80% maka, peneliti berpendapat bahwa dalam melakukan penelitian di SD Negeri 2 Ngargosari dirasa sudah cukup.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mulai dari sebelum dilakukan siklus sampai dengan siklus II dengan uraian berikut sebelum dilakukan siklus diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 65,71 dengan ketuntasan belajar 35,29%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 70,64 dengan ketuntasan belajar 58,82%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar tes akhir 75,59 dengan ketuntasan belajar 82,35%. Dengan demikian hasil akhir pada siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II mengenai penggunaan strategi *make a match* yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ngargosari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus bagaimana telah dideskripsikan pada siklus I dan II maka perbandingan hasil belajar siswa sebelum pra siklus sampai dilakukan siklus II dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *make a match* sebagai berikut:

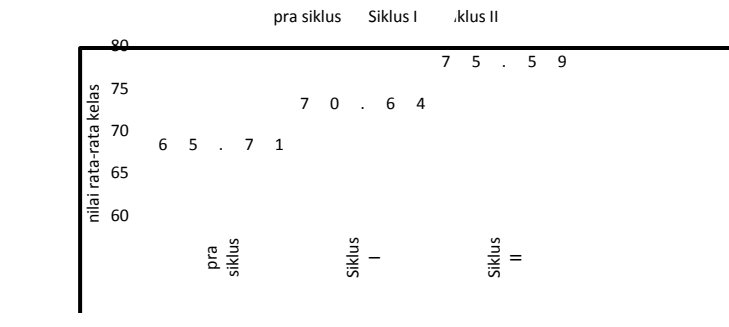
**Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai pre-test	Nilai siklus I	Nilai siklus II
1	Suhardi	78	80	85
2	Andi Purnomo	72	80	90
3	Priyadi	67	73	70
4	Intan Retno Cahyati	82	85	95
5	Adi Wirawan	58	60	60

6	Nova Nur Cahyanto	57	70	80
7	Bagas Kristianto	65	63	55
8	Alif Rhamdani	65	65	80
9	Rizal Septana	78	75	75
10	Sofiana Kurniawati	45	50	55
11	Yulia Arniyanti F	70	65	70
12	Azka Kirana Putri	65	70	70
13	Endang Sulastri	62	70	75
14	Sri Wahyuni	63	75	70
15	Yoko Setiawan	57	65	85
16	Nur Prasatya Adi Kusuma	90	95	100
17	Nur Adi Mahera	43	60	70
<b>Rata-rata</b>		<b>65,71</b>	<b>70,64</b>	<b>75,59</b>

Adapun grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS dari sebelum atau sesudah tindakan Siklus dengan menggunakan strategi *make a match* sebagai berikut:





**Grafik rata-rata nilai hasil belajar IPS  
Melalui Strategi *Make a Match***

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan dalam tindakan siklus I yang dilaksanakan dan siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS pada kelas V SD Negeri 2 Ngargosari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran, peningkatan nilai rata-rata siswa, serta prosentase pencapaian KKM ( $\geq 70$ ).

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dalam suatu penelitian pengambilan kesimpulan sangatlah penting sebab akan dapat menggambarkan hasil suatu penelitian serta pengkajiannya terhadap masalah yang dikemukakan. Tanpa adanya suatu kesimpulan maka pembaca sulit untuk menarik inti dari permasalahan serta memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan tujuan awal dari penelitian ini yaitu Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan strategi *make a match* kelas V SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data hasil belajar pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan tindakan, nilai hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebesar 35,29%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa

meningkat secara signifikan menjadi 58,82%, selanjutnya pada tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 82,35 %.

2. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 65,74 menjadi 70,59 pada siklus I, meningkat menjadi 75,59.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ngargosari Ampel Tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan kesimpulan tersebut diketahui dari proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus untuk setiap siklus 1 kali pertemuan pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi *make a match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang lain.
2. Strategi *make a match* dapat membantu guru dalam mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik.
3. Strategi *make a match* merupakan strategi pembelajaran aktif dengan merangsang siswa untuk berani mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.
4. Strategi *make a match* merupakan strategi pembelajaran menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran IPS
5. Strategi *make a match* mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti selanjutnya.

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi baik itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) atau mata pelajaran

yang lain. Dengan menerapkan strategi *Make A Match*, yang sesuai dengan karakteristik anak yang sekarang ini lebih menekankan pada keaktifan siswa.

## 2. Guru Kelas

- a. Guru hendaknya bisa menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, diantaranya dengan menggunakan strategi *make a match*.
- b. Guru hendaknya mampu mengkombinasikan materi ajar dengan metode pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang sesuai.
- c. Di dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mampu menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik sehingga siswa mau mengikuti pembelajaran secara aktif.
- d. Guru perlu melakukan bimbingan konseling kepada ketiga siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPS agar kedepannya lebih baik.

## 3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan memperbaiki jika ada kekurangan pada penelitian ini, sehingga hasil penelitian lebih baik lagi dari penelitian ini. Dan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa bermanfaat sebagai referensi ataupun pedoman dalam pelaksanaan PTK terhadap objek yang berbeda dan lebih luas lagi permasalahan dan konteks kajian penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta: Erlangga

Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas V*. Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia Ed. 3*. Jakarta: Balai Pustaka

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djalal, Fuadi, Sriyono. 2011. *Pendalaman Materi Bidang Studi IPS Sekolah Dasar*. Surakarta : UMS

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/#ixzz1lb27Ut6z>. Diakses 6 Februari 2012

<http://carapedia.com/pengertian definisi metode menurut para ahli info497.html>. Diakses 30 Maret 2012

<http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html>. Diakses 30 Maret 2012

<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2034770-pengertian-berpikir-kritis/#ixzz1lbEFqFWk>. Diakses 6 Februari 2012

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2170427-pengertian-dan-fungsi-wawancara/#ixzz1lbI7XikI>. Diakses 6 Februari 2012

<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>. Diakses 7 Mei 2012

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Marsudi, Saring dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta : UMS

Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS

Samino. 2009. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Surakarta. Fairuz Media

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algeisindo

\_\_\_\_\_. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algeisindo

\_\_\_\_\_.2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sutama dkk. 2011. *Bahan Ajar PLPG Bidang PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : UMS

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alfabeta

2011. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Semarang : Laboratorium Baca Tulis UNES